

## **Analysis of the Influence of the Number of Population, Wages, and HDI on Open Unemployment Rate in Central Java, 2016-2020**

## **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah, dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 2016-2020**

**Riana Julihan Sari<sup>1\*</sup>, Eni Setyowati<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>12</sup>

**Abstract.** *Indonesia is one of the developing countries that has a major problem, namely the relatively high unemployment rate. This high unemployment rate causes an open unemployment rate. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of population, wages, and the human development index on the open unemployment rate in Central Java Province in 2016-2020. The open unemployment rate is the dependent variable, while the population, wages, and the human development index are independent variables. This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency for a period of 5 years starting from 2016-2020 consisting of 35 districts/cities. The analytical technique used is panel data regression analysis using Eviews 9 software.*

**Keywords:** *Open unemployment, population, wages, HDI*

**Abstrak.** Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan utama yaitu pada tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Tingginya angka pengangguran ini, menimbulkan adanya tingkat pengangguran terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah penduduk, upah, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020. Tingkat pengangguran terbuka merupakan variabel terikat, sedangkan jumlah penduduk, upah, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 5 tahun terhitung mulai tahun 2016-2020 yang terdiri dari 35 kabupaten/kota. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 9.

**Kata Kunci:** Pengangguran terbuka, jumlah penduduk, upah, ipm.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan utama yaitu pada tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara kemampuan negara-negara berkembang untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatnya jumlah tenaga kerja dari waktu ke waktu sehingga mengakibatkan tingginya pengangguran. Tingginya angka pengangguran ini, menimbulkan adanya tingkat pengangguran terbuka. Sugiyanto & Solo (2006) Pengangguran terbuka merujuk pada situasi atau keadaan dimana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja [1]. Menurut Todaro (1998) Pengangguran Terbuka, yakni orang-orang yang sebenarnya mampu dan ingin bekerja, akan tetapi tidak mendapatkan lapangan pekerjaan sama sekali [2]. Sedangkan menurut Latumaerissa (2015) Secara spesifik, pengangguran terbuka dalam Sakernas, terdiri atas: i. Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan, ii. Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha, iii. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, iv. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja [3].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah adalah jumlah penduduk. Pertambahan penduduk di Jawa Tengah menyebabkan terjadinya lonjakan angkatan kerja sehingga pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja tidak sebanding dengan tingginya tingkat penyerapan angkatan kerja yang ada. Oleh karena itu, kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Setyowati (2009) pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penduduk usia kerja dan pada gilirannya nanti juga berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja [4]. Faqih (2010) menyatakan bahwa Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu bertambah. Perubahan jumlah penduduk ini disebut sebagai pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah pertambahan atau pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah maupun negara dalam kurun waktu tertentu [5]. Afrim Loku (2013) Pengangguran dan pertumbuhan penduduk harus dihitung secara proporsional dengan pertumbuhan ekonomi karena jika kita mengurangi pengangguran dan menambah penduduk, maka jumlah tenaga kerja akan meningkat [6]. Dengan demikian, Jika pengangguran meningkat maka masalah keuangan akan sulit diselesaikan yang secara langsung akan mengurangi pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, mempekerjakan karyawan yang tepat akan mengurangi pengangguran dan membantu negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Maka dengan terbukanya kesempatan kerja akan membuka banyak jalan bagi suatu negara untuk mengembangkan manusia dalam segala bidang.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah adalah upah. Upah adalah hak seorang pekerja berupa uang yang diberikan oleh pemberi kerja, yang jumlah dan cara pembayarannya telah disepakati dalam perjanjian kerja dan tidak dapat ditarik kecuali atas kesepakatan bersama. Ni Putu Sucitrawati & Arka (2012) bahwa seharusnya dalam penentuan upah harus disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pengusaha dan pegawai. Pengupah yang baik adalah apabila para pekerja menerima upah yang lebih jika perusahaan mendapat keuntungan [7]. Kasanah (2018) Upah yang ditetapkan tinggi, maka biaya produksi akan semakin meningkat. Akibatnya, perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan tenaga kerja dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran [8]. Baah Boateng (2013) Pengaruh kuat upah terhadap pengangguran juga merupakan indikasi ekspektasi upah atau pendapatan yang tinggi dari pencari kerja agar meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan mengurangi insiden pengangguran [9]. Lukis Panjawa & Soebagiyo (2014) Tinggi rendahnya upah merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat [10].

Selain Jumlah penduduk dan upah minimum, faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Amalia & Sari (2019) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang penting untuk mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu: lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup layak [11]. Cholili (2014) Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya [12]. PKP2A III LAN Samarinda & Tim (2011) Angka indeks pembangunan manusia (IPM) yang semakin tinggi mencerminkan kualitas pembangunan manusia yang semakin baik, sebaliknya indeks pembangunan manusia (IPM) yang rendah mencerminkan kualitas pembangunan manusia yang semakin buruk [13].

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa koefisien regresi untuk jumlah penduduk bernilai 0,881. Hal itu berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satu) persen jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran sebesar 0,881 persen sehingga apabila populasi penduduk meningkat maka tingkat

pengangguran terbuka akan menurun. sedangkan koefisien regresi untuk variabel IPM yang diperoleh sebesar 0,174, artinya setiap kenaikan IPM sebesar 1 (satu) persen akan meningkatkan jumlah pengangguran sebesar 0,174 persen. IPM yang tinggi akan menyebabkan menurunnya jumlah pengangguran [14].

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Murniasih & Ketut Dunia (2014) Pengaruh yang diberikan tingkat upah (X2) terhadap pengangguran terbuka (Y) dapat diketahui dari besarnya 0,715 atau sebesar 71%. Hal ini menunjukkan jika tingkat upah merupakan hal yang sangat penting. Variabel tingkat upah (X2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) berarti bila tingkat upah meningkat setiap tahun, maka jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Bali mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat upah mengalami penurunan setiap tahun di Provinsi Bali, maka tingkat pengangguran mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena apabila upah dinaikan setiap tahun maka perusahaan akan mengurangi penambahan tenaga kerjanya untuk mengurangi pengeluaran biaya, sehingga akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran [15].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di muka, penelitian ini akan memusatkan pengamatan pengaruh jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2016-2020.

## 2. Metode Penelitian

### Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang diolah melalui program Eviews 9. Data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Sunengsih & Jaya (2009) Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas independen variable [16]. Bentuk persamaan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TPT = \beta_0 + \beta_1JP + \beta_2UPAH + \beta_3IPM + \epsilon_{it} \quad (1)$$

di mana:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
JP	= Jumlah Penduduk
UPAH	= Upah Minimum
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
i	= Kabupaten/kota ke i
t	= Tahun ke t
$\epsilon$	= Error term (faktor kesalahan)

Muslim (2014) Model *Common effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode Ordinary Least Square (OLS) karena menggunakan kuadrat terkecil biasa [17]. M.A.S Sridjoko Darodjatun dan Zaenudin (2021) Model *fixed effect* merupakan model yang memperhatikan adanya keberagaman dari variabel independen menurut individu [18]. Muslim (2014) Model *Random effect* yaitu parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen error (error component model). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap [17].

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan, yaitu: Rahmadeni & Wulandari (2017) Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan FEM, jika yang diperoleh model terbaiknya CEM maka langsung didapatkan model terbaiknya, sedangkan jika yang didapat model terbaiknya adalah FEM maka langkah selanjutnya digunakan uji hausman. Uji Hausman untuk melihat model mana yang paling tepat digunakan antara FEM dan REM. Pada uji Hausman ini jika diperoleh model terbaiknya adalah REM maka langsung saja dapat model terbaiknya, tetapi jika model yang diperoleh adalah FEM, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian asumsi klasik [19]. Mansur (2014) Uji-F (*Over All Test*) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/serentak terhadap variabel terikat. Uji t-parsial (*partial test*) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan [20].

**Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota serta indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 yang terdiri dari 35 kabupaten/kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020, dan berbagai sumber publikasi lainnya. Variabel penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah penduduk, upah, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil regresi data panel pada variabel jumlah penduduk, upah dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2016-2020 dengan model yang terpilih adalah FEM.

**Tabel 1.** Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46939.60	14272.76	-3.288755	0.0013
JP	-0.004474	0.001279	-3.497051	0.0006
UPAH	-0.004079	0.000802	-5.085240	0.0000
IPM	835.3564	217.2367	3.845374	0.0002
<hr/>				
<b>R-squared</b>	0.931732			
<b>Adjusted R-squared</b>	0.913294			
<b>F-statistic</b>	50.53489			
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.931732 yang berarti bahwa perubahan seluruh variabel bebas (jumlah penduduk, Upah, dan IPM) dapat mempengaruhi variabel terikat (pengangguran terbuka) sebesar 93,17% (0,931732). Sisanya sebesar 6,83% (0,068268) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai F-Statistik sebesar 50,53489 dengan nilai probabilitas 0,00 dan taraf signifikansi 5% yang berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

**Tabel 2.** Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.	Alfa	Kesimpulan
JP	-3.497051	0.0006	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )
UPAH	-5.085240	0.0000	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )
IPM	3.845374	0.0002	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020. Dengan menggunakan signifikansi 0.05 dan derajat kebebasannya adalah 171 ( $n-k = 175-4 = 171$ ), sehingga menghasilkan t-tabel sebesar 1.65381.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa variabel JP dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-3.497051 > 1.65381$  dengan probabilitas ( $0.0006 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Kemudian pada variabel UPAH  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-5.085240 > 1.65381$  dengan probabilitas ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Lalu, pada variabel IPM  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3.845374 > 1.65381$  dengan probabilitas ( $0.0002 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

## **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan pada tabel 1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan koefisien  $-0.004474$  dan probabilitas ( $0.0006 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk naik sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar  $0.004474$  jiwa. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Wibisono (2017) Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar  $0,465$  yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap Tingkat Pengangguran. artinya semakin tinggi Jumlah Penduduk maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2009-2013 akan semakin meningkat. Kenaikan jumlah penduduk dapat mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Apabila kenaikan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi oleh peningkatan kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya semakin meningkat tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan dan menimbulkan peningkatan pada jumlah pengangguran [21]. Penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian Sisnita & Nano Prawoto (2017) bahwa Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien  $0.246300$  dengan probabilitas  $0,0006$ . Hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk naik 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar  $0,24$  persen. Dengan demikian, tingginya jumlah penduduk menjadi beban tersendiri bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran. [22].

## **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan pada tabel.1 Pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan koefisien  $-0.004079$  dan probabilitas ( $0.0000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika upah minimum kabupaten/kota naik sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar  $0.004079$  rupiah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Albab Al Umar (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien yang bernilai negatif. Hubungan upah minimum dengan pengangguran yaitu tenaga kerja menetapkan upah minimumnya. Jika upah minimum itu tidak sesuai maka pekerja akan menolaknya dan menyebabkan terjadinya pengangguran. Jika upah di suatu daerah terlalu rendah, maka jumlah pengangguran akan meningkat. Upah di Provinsi Jawa Tengah cenderung stabil namun tidak begitu besar. Hal inilah yang mengakibatkan di Provinsi Jawa Tengah masih banyak pengangguran karena mereka memandang upah sebagai hasil dari pekerjaan mereka. Upah yang tinggi akan menarik para tenaga kerja untuk bekerja begitu sebaliknya, jika upah terlalu rendah tenaga kerja akan cenderung tidak tertarik untuk bekerja [23]. Namun, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Hartanto (2017) Variabel upah minimum terhadap jumlah pengangguran menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang menganggur di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur [24].

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan pada tabel.1 Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan koefisien  $835.3564$  dan probabilitas ( $0.0002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar  $835.3564\%$ . Penelitian ini didukung oleh penelitian Arizal & Marwan (2019) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar  $0,686$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar  $0,686\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya persentase Indeks Pembangunan Manusia maka semakin tinggi pula Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Walaupun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia selalu meningkat, namun pengangguran di Sumatera Barat dari tahun 2016-2017 tidak mengalami penurunan. Permasalahan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja yakni kualitas dan keterampilan para pencari kerja yang masih rendah bahkan terkadang tidak cocok dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, terbatasnya anggaran juga menjadi kendala bagi pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Sumatera Barat [25].

Namun, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian M.A.S Sridjoko Darodjatun dan Zaenudin (2021) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien IPM sebesar -0,275 artinya jika IPM naik 1 poin, pengangguran akan turun 0,275 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan IPM maka akan mengurangi tingkat pengangguran di DKI Jakarta. Secara teori, peningkatan IPM akan mengurangi pengangguran, karena meningkatnya kesesuaian antara lowongan kerja dengan keterampilan pekerja yang sedang mencari pekerjaan dan juga akan meningkatkan produktivitas [18].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dengan metode regresi data panel terhadap variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan upah minimum kabupaten/kota secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2016 sampai tahun 2020. Sedangkan pada Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2016 sampai tahun 2020.

## Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada ibu Ir. Maulidyah Indira Hasmarini. MP selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi pembangunan, dan Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

## References

- [1] Sugiyanto and A. Solo, "Implikasi Pengangguran Terhadap Pembangunan Nasional Serta Strategi Pemecahannya," *Value Added Maj. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 1–17, 2006.
- [2] M. P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- [3] J. R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- [4] E. Setyowati, "Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 10, no. 2, pp. 215–233, 2009.
- [5] A. Faqih, *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish, 2010.
- [6] A. Loku and G. Deda, "Unemployment In Relation Of Growth Population," *Int. J. Res. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [7] Ni Putu Sucitrawati and S. Arka, "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali," *J. Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 1, pp. 51–62, 2012.
- [8] Y. T. Kasanah, A. Hanim, and P. E. Suswandi, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–25, 2018, doi: 10.19184/ejeba.v5i1.7727.
- [9] W. Baah-Boateng, "Determinants of Unemployment in Ghana," *African Dev. Rev.*, vol. 25, no. 4, pp. 385–399, 2013, doi: <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12037>.
- [10] J. L. Panjawa and D. Soebagiyo, "Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran," *J. Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. 15, no. 1, pp. 48–54, 2014.
- [11] E. Amalia and L. K. Sari, "Analisis Spasial Untuk Mengidentifikasi Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa Tahun 2017," *Indones. J. Stat. Its Appl.*, vol. 3, no. 3, pp. 202–215, 2019, doi: <https://doi.org/10.29244/ijisa.v3i3.240>.
- [12] F. M. Cholili and M. Pudjihardjo, "Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia).," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 5, no. 5, pp. 557–577, 2014.
- [13] T. K. P. I. L. Samarinda, "Studi Dampak Pembangunan Daerah Di Regional Kalimantan," *J. Borneo Adm.*, vol. 7, no. 2, pp. 177–201, 2011, doi: 10.24258/jba.v7i2.73.
- [14] D. Mahroji and S. Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah," *J. Ekobis Ekon. Bisnis Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 48–57, 2020.

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [15] N. K. Murniasih, K. Dunia, and M. A. Meitriana, "Pengaruh Nilai Pdrb, Tingkat Upah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2003-2012," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 4, no. 1, 2014, [Online]. Available: Inflation, GDP, Unemployment, Wages.
- [16] I. G. N. M. J. N. Sunengsih, "Kajian analisis regresi dengan data panel," *Pros. Semin. Nas. Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*, pp. 51–58, 2009.
- [17] Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya," *J. Ekon. dan Stud. Pembang. Vol. 15, Nomor 2*, vol. 15, no. 2, pp. 171–181, 2014, [Online]. Available: <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>.
- [18] M. A. . S. D. Zaenudin and B. Prambudi, "The Influence of HDI on the Unemployment Level in DKI Jakarta," *J. Res. Business, Econ. Educ.*, vol. 3, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/233>.
- [19] Rahmadeni and N. Wulandari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel," *J. Sains Mat. dan Stat.*, vol. 3, no. 2, pp. 34–42, 2017.
- [20] N. Mansur, D. Engka, and S. Tumangkeng, "Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 14, no. 2, pp. 14–28, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4182/3711>.
- [21] J. Sidania, S. Wibisono, and R. P. S, "Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2008-2013," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 169–172, 2017, doi: 10.19184/ejeba.v4i2.5792.
- [22] A. Sisnita and N. Prawoto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)," *J. Econ. Res. Soc. Sci.*, vol. 1, pp. 1–7, 2017, doi: 10.31227/osf.io/72ecn.
- [23] Ahmad Ulil Albab Al Umar, L. Lorenza, A. S. N. Savitri, H. Widayanti, and M. T. L. Mustofa, "Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019," *J. Ekon. Balanc.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.26618/jeb.v16i1.3292.
- [24] T. B. Hartanto and Siti Umajah Masjkur, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014," *J. Ilmu Ekon. Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–30, 2017, doi: 10.20473/jiet.v2i1.5502.
- [25] M. Arizal and Marwan, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat," *J. Ecogen*, vol. 2, no. 3, p. 433, 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i3.7414.